

PENERAPAN KURIKULUM 2013 REVISI DI MASA PANDEMI PADA SMK IBS TATHMAINUL QULUUB INDRAMAYU

Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, Yosali Iriantara

STKIP pangeran Dharma Kusuma Indramayu, STKIP Al Amin Indramayu, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: ulinniam26@gmail.com, roahidayat@gmail.com, ujangcepibarlian@yahoo.co.id
dan yosaliriantara@uninus.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima

05 Januari 2021

Diterima dalam bentuk
review 13 Januari 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 20 Januari 2021

Keywords :

curriculum; strategy;
vocational school

ABSTRACT

This study aims to examine the process of how to implement planning, implementation, and assessment of the 2013 revised edition of the curriculum strategy at SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. The method used is qualitative, the data collection technique is triangulation, while the inductive data analysis technique is used. The results of observations and interviews that have been carried out, the teacher feels a little less agreeable with the application of Distance Learning, the main reason is that students are less focused on learning, and require parents of students to pay more to buy internet quota packages. So, the implementation of the 2013 curriculum is carried out only at the level of the curriculum documents, syllabus, lesson plans, and programs. Conclusion The implementation of the 2013 Curriculum at SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu leaves many things that need to be addressed. Almost all teachers who teach at SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu have complained about this. In learning, to deal with the obstacles that occur that make the delivery of material not on target, the teacher copes with it by giving additional assignments that are in accordance with the material being taught. To get around assessments that are not objective, the teacher gives lots of quizzes so that the teacher can measure the abilities of students after the learning process takes place.

Kata kunci:

kurikulum; strategi; SMK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah proses bagaimana menerapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari strategi kurikulum 2013 edisi revisi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. Metode yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, sedangkan teknik analisis data induktif. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, guru merasa sedikit kurang setuju dengan diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh, alasan yang utama adalah peserta didik kurang fokus pada pembelajaran, serta mengharuskan orang tua peserta didik mengeluarkan biaya lebih untuk membeli paket kuota internet. Jadi, pengimplementasian

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



kurikulum 2013 yang dilakukan hanya pada tataran dokumen kurikulum, silabus, RPP, dan program-programnya saja. Kesimpulan Impelementasi Kurikulum 2013 pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu menyisakan banyak hal yang harus dibenahi. Hal ini dikeluhkan oleh hampir semua guru yang mengajar di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. Dalam pembelajaran, untuk mensiasati kendala-kendala yang terjadi yang membuat penyampaian materi tidak sesuai target, guru mensiasatinya dengan memberikan tugas tambahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mensiasati penilaian yang tidak objektif, guru memberikan banyak kuis agar guru bisa mengukur kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, beretika (Beradab dan berwawasan budaya bangsa Inodneisa), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), (Susanti, 2013) berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hokum, kooperatif dan kompetitif) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusa yang mandiri. Kurikulum adalah hal pokok yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum diumpamakan sebagai suatu perangkat elektronik, sedangkan perangkat pembelajaran seperti materi belajar, media belajar, sumber belajar, RPP, dan guru di sekolah diumpamakan sebagai komponen-komponen yang ada di dalam perangkat elektronik tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan arti kurikulum sebagai suatu perangkat rencana dan pengaturan yang didalamnya terdapat tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut (Inah, 2015), kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang memungkinkan penugasan dan pemahaman terhadap apa yang peserta didik pelajari.

Perjalanan panjang kurikulum di Indonesia telah berkali-kali terjadi perubahan dan penyempurnaan, yaitu dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan harapan memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional Indonesia, pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.

Perbaikan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilalui oleh setiap negara di dunia, hal ini disebabkan karena untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Agar dapat berfungsi dengan baik maka komponen kurikulum juga harus bagus dan selalu di sesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya agar memperbaharui bahkan mengganti kurikulum apabila kurikulum tersebut dianggap tidak sesuai untuk diterapkan dan tidak menunjang dalam menopang kebutuhan mutu pendidikan di masyarakat dengan berkembangnya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Penyebab utama mengapa kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan karena ilmu pengetahuan dan teknologi bersifat dinamis sehingga perlu adanya penyesuaian dan pembaharuan kurikulum. Selain itu, perkembangan dan pola pikir masyarakat menjadi alasan kurikulum harus berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustajib et al., 2019), yang menyatakan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 revisi dapat dijelaskan sebagai berikut. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Bidang Keahlian (TKR) mata pelajaran TDO di SMK diperoleh rerata (mean) sebesar 144,411 terletak pada kelas interval 49-196 dengan kategori baik.

Sekolah yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah dalam bidang pendidikan (Sarnoto, 2013), haruslah mampu membaca apa yang menjadi tujuan dari pemerintah. Pemerintah sudah menyerahkan sepenuhnya pengelolaan pembelajaran dan materi ajar kepada sekolah, dengan syarat lembaga pendidikan harus merujuk pada ketetapan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah pusat. Untuk melihat seperti apa implementasi kurikulum 2013 revisi pada tingkat sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan, maka haruslah diadakan penelitian yang langsung bersentuhan dengan sekolah. (Hakim et al., 2015), menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian pengembangan yang menjadi bahan telaah inovasi yang dihasilkan mampu mendukung implementasi kurikulum 2013.

Dengan adanya bencana alam berupa pandemi COVID 19 ini, mengharuskan pemerintah untuk segera menghentikan proses pembelajaran di sekolah dan proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah (Gusty et al., 2020). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 sebagai panduan penyelenggaraan pembelajaran dari rumah (BDR). Kebijakan tersebut dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran COVID 19 yang sudah merambah ke daerah di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Sekolah merespon positif sikap pemerintah yang demikian. Sekolah melakukan proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang diganti dengan pembelajaran dari rumah (BDR) melalui media online/daring (dalam jaringan) (Firtiani, 2020). Adapun tenaga administrasi dan guru masih masuk untuk mempersiapkan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh tersebut. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan peserta didik khususnya. Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh ini masih memiliki banyak kendala seperti peralatan yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk, selain itu peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan belum efektif.

Penelitian ini dilakukan di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (Lase et al., 2020). Peneliti telah melakukan observasi awal mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. Peneliti melihat data dari sekolah dalam penimplementasian kurikulum 2013 revisi ini, mulai dari kurikulum, silabus, RPP, dan program-program sekolah lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana penerapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari strategi kurikulum 2013 edisi revisi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu di masa pandemic covid-19.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, maka judul penelitian yang akan diteliti adalah tentang “Penerapan Kurikulum 2013 revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu”. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang memungkinkan penugasan dan pemahaman terhadap apa yang peserta didik pelajari.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapannya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari strategi kurikulum 2013 edisi revisi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu di masa Pandemic COVID-19.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (Anggito, 2018), teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna (Muhadjir, 2016). Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2015). Sejalan dengan pengertian penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Hasil dan Pembahasan

A. Dokumen Kurikulum

Dokumen kurikulum yang ada pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu sudah sesuai dengan muatan kurikulum 2013 revisi. Ditambah lagi dengan adanya sub judul tambahan tentang pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang terjadi karena adanya pandemi Virus COVID 19 (Uangga, 2020). Kurikulum yang ada dilaksanakan dengan pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh sendiri didasarkan pada Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah. Surat Edaran yang berisi 20 halaman ini memberikan penjelasan yang jelas apa tujuan, metode, media

dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Hal demikian pula dilaksanakan dalam kurikulum yang ada di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu.

Kurikulum yang memuat sekian banyak mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif nampaknya terlalu sukar digunakan dalam proses pembelajaran dari rumah (PJJ) (Sadikin & Hamidah, 2020). Guru yang bisa melaksanakan proses pembelajaran dari rumah hanya mata pelajaran - mata pelajaran normatif dan adaptif karena bermuatan materi berupa teori. Sedangkan yang berbasisan produktif yang 90 persennya harus dilaksanakan dengan cara praktek (tatap muka) akan sulit menggunakan PJJ.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode daring ini membuat pelaksanaan pembelajaran sering kali bantakan (Ali et al., 2020), karena komunikasi satu guru dengan guru lainnya terkendala jarak rumah dan komunikasi yang kurang efektif. Misalnya saja ketika jam pertama, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB, karena terlalu asyik dengan proses pembelajaran, guru tidak segera menghentikan pembelajaran dan di lain tempat guru yang lain sudah siap dengan pembelajaran jam ke 2 yang peserta didiknya masih di kelas jam ke 1. Hal ini dikeluhkan hampir setiap guru yang diwawancarai oleh peneliti.

Kendala lain yang sering terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring adalah terputusnya jaringan internet atau kurang kuatnya jaringan internet sehingga menyebabkan penjelasan dari guru tidak terdengar atau pertanyaan dari peserta didik tidak terdengar jelas oleh guru (Uangga, 2020). Hal ini juga terjadi di hampir setiap proses pembelajaran guru lainnya. Belum lagi peserta didik yang banyak tidak masuk pada saat daring karena berbagai alasan. Sebagian besar mereka beralasan karena mereka tidak memiliki paket kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Sehingga, guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran.

Kendala lain yang sering dikeluhkan oleh guru pada saat proses pembelajaran adalah berupa materi yang tidak bisa secara langsung disampaikan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengakibatkan materi tidak selesai sampai pada waktu pelaksanaan ujian. Kekurang waktu dalam proses pembelajaran yang dirasakan oleh guru dikarenakan faktor tidak sesuainya antara RPP yang telah dibuat dan disusun dengan penerapannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Apabila guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, maka guru tidak akan merasa kekurangan waktu karena perencanaan yang baik sudah dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Saragih (2016) fungsi dari RPP dibagi menjadi dua, yaitu: 1) fungsi perencanaan, dan 2) fungsi pelaksanaan. Fungsi pelaksanaan yaitu berfungsi untuk mengefektifkan dan memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Guru seharusnya melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan dirancang agar proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran. Selain itu, dengan melaksanakan langkah-

langkah seperti yang sudah dirancang dan termuat didalam RPP berarti sudah melakukan manajemen waktu dengan baik di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru, baik guru yang mengampu mata pelajaran adaptif, mata pelajaran normatif dan mata pelajaran produktif, guru merasa sedikit keberatan dengan pelaksanaan metode pembelajaran jarak jauh ini. Pembelajaran jarak jauh ini membuat peserta didik kurang fokus pada materi pembelajaran, dan mengharuskan orang tua peserta didik menyisihkan uang lebih untuk membeli paket kuota internet walaupun sebagian peserta didik mendapat bantuan kuota dari pemerintah. Bagi guru juga sama, disamping guru harus lebih ekstra mempersiapkan proses pembelajaran online, guru juga harus membeli paket kuota internet untuk pembelajaran online. Walaupun ada program kuota gratis dari pemerintah, namun sebagian besar guru tidak memperolehnya. Dari 24 guru yang ada di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu, hanya 5 guru yang mendapatkan paket kuota internet untuk proses pembelajaran.

C. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yang mengharuskan guru menilai 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

1. Penilaian Sikap

Penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu semakin susah dengan adanya pembelajaran yang menggunakan daring, karena guru tidak bisa mengamati suasana kelas dan suasana konsentrasi peserta didik terhadap mata pelajaran. Di samping itu juga, guru tidak bisa membuat kelompok dalam proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 konstruksinya jelas harus ada pengamatan dan pengamatan akan lebih mudah dilakukan dengan unjuk kerja berkelompok.

Penilaian sikap yang seharusnya bisa mudah dilakukan oleh guru, sekarang menjadi lebih susah dan dilakukan dengan hanya melihat dari kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring, keaktifan peserta didik dalam menjawab guru pertanyaan-pertanyaan ketika daring, dan sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan ketika daring.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang berupa tes sumatif dan tes formatif, dengan kondisi *pandemic* COVID 19 ini mengharuskan guru melakukannya dengan daring. Sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik kemungkinan besar tidak objektif. Peserta didik di rumah mengerjakan soal bisa saja dengan meminta bantuan orang lain atau melihat sumber referensi lain dari buku atau internet.

Untuk menjadikan penilaian pengetahuan menjadi objektif, sangatlah susah. Sehingga guru di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu tidak berharap banyak dari pelaksanaan ulangan sebagai tolak ukur dari penguasaan materi peserta didik yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini juga yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka dan melihat langsung hasil kerja peserta didik dalam mempraktikkan sesuatu menjadi tidak berarti karena ujian dilakukan dengan daring. Peserta didik hanya diminta untuk menjelaskan langkah-langkahnya saja secara oral tanpa mempraktikkan secara langsung.

Guru melihat kecakapan peserta didik dari segi keterampilan dengan cara melihat lancar tidaknya peserta didik dalam menjelaskan suatu kegiatan dan mempraktikkan sesuatu tugas. Misalnya saja peserta didik diminta untuk menjelaskan bagaimana cara membersihkan karburator mesin sepeda motor, ini yang seharusnya dipraktikkan langsung, hanya diucapkan dan dijawab peserta didik dengan video yang dikirimkan kepada guru.

Kesimpulan

Impelementasi Kurikulum 2013 pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu menyisakan banyak hal yang harus dibenahi. Ini terjadi karena kurikulum 2013 memberikan tantangan tersendiri bagi para guru terutama dari aspek penilaian. Ditambah lagi dengan adanya *pandemic* COVID 19 menjadikan pelaksanaan kurikulum tidak dapat diimplementasikan secara penuh.

Pengimplementasian Kurikulum 2013 dilakukan hanya pada tataran dokumen kurikulum, silabus, RPP, dan program-programnya saja. Adapun dalam pelaksanaannya di dalam kelas, belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena pembelajaran harus menggunakan metode daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikeluhkan oleh hampir semua guru yang mengajar di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu.

Meskipun demikian, guru-guru dapat mensiasati agar pembelajaran dan penilaian berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran, untuk mensiasati kendala-kendala yang terjadi yang membuat penyampaian materi tidak sesuai target, guru mensiasatinya dengan memberikan tugas tambahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mensiasati penilaian yang tidak objektif, guru memberikan banyak kuis agar guru bisa mengukur kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Bibliografi

- Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. (2020). Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Program Kesetaraan Paket C Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 107–116.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- FIRTIANI, I. N. U. R. (2020). *Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hakim, L., Susilowibowo, J., & Widayati, I. (2015). Analisis Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar dan Modul Pembelajaran Akuntansi di Smk Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 103.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98.
- Muhadjir, N. (2016). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mustajib, H. N., Mukhadis, A., & Purwanto, E. E. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Berdasarkan Persepsi Guru Dan Siswa Di Smk. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 41(2), 110–118.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Saragih, H. (2016). Meningkatkan ketrampilan guru membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 bagi guru pada sekolah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 114–122.

- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat COVID 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2).
- Sarnoto, A. Z. (2013). Konsepsi Politik Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 30–40.
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan SMK. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487.
- Uangga, Yk. D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58.